

***Safety Talk* Dalam Implementasi Keamanan Dan Keselamatan Anak Di PAUD**

Dyah Kusbiantari[✉], Ratno²

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia^{1,2}

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Januari 2024

Direvisi 20 Februari 2024

Disetujui 29 Februari 2024

Keywords:

Safety talk; early

childhood education; safety and security

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan anak terhadap keamanan dan keselamatan untuk meningkatkan kewaspadaan anak dan pendidik terhadap kondisi yang dapat membahayakan diri dan kesehatan anak dalam kehidupan sehari-hari belum diketahui dengan implementasinya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kampanye keselamatan di PAUD membantu memperkenalkan dan membiasakan anak-anak keselamatan dan keamanan. Metoda yang digunakan adalah eksploratori deskriptif kualitatif pada 5 Satuan Pendidikan Anak Usia dini di Kabupaten Semarang terdiri dari 2 satuan Kelompok Bermain, 2 satuan Taman Kanak-kanak dan 1 satuan Pos PAUD, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan evaluasi dokumen. Observasi dilakukan kepada anak, wawancara dilakukan kepada pendidik dan kepala sekolah. Studi dokumen digunakan untuk memperkuat hasil. Hasil yang diperoleh hanya satu satuan pendidikan yang mengimplementasikan *safety talk* secara berkala melalui gerak dan lagu saat senam dan penyemangat ketika kegiatan pembukaan di kelas, saat penutupan diberikan melali pesan guru sebelum anak pulang. Satu satuan pendidikan melakukannya, namun tidak berkala sedangkan tiga lainnya belum pernah melakukannya.

Abstract

The fulfillment of children's needs for safety and security to increase the alertness of children and educators to conditions that can endanger themselves and children's health in daily life has not been definitively known for its implementation. This research focuses on how safety campaigns in Early Childhood Education (PAUD) help introduce and familiarize children with safety and security. The method used is qualitative descriptive exploratory on 5 Early Childhood Education Units in Semarang Regency consisting of 2 Play Group, 2 Kindergarten and 1 POS PAUD. Data collection is obtained through observation, interviews, and document evaluation. Observations were made to children, interviews were conducted with educators and principals. Document studies were used to strengthen the results. The results obtained are only one education unit that implements safety talks regularly through movements and songs during gymnastics and encouragement when opening activities in class, and when closing is given through the teacher's message before the child goes home. One education unit does it, but not regularly while the other three have never done it.

✉ Alamat Korespondensi:
Email

PENDAHULUAN

Menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, perilaku manusia berkaitan dengan kebutuhannya dan disesuaikan berdasarkan jenis kebutuhan yang harus dipenuhi. Ketika satu set kebutuhan terpenuhi, set kebutuhan berikutnya dalam urutan hierarki menjadi prioritas. Kebutuhan ini, jika disusun dalam hierarki, akan berbentuk piramida dengan kebutuhan dasar seperti sandang, papan, dan pangan di level terendah (Ismah et al., 2022; Trivedi & Metha, 2019). Selain kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan nyaman juga penting, mencakup perlindungan dari bahaya fisik dan emosional, dan merupakan bentuk pertahanan jangka panjang dalam hidup seseorang. Ini mencakup hak anak, perlindungan dan tanggung jawab anak, nilai dan keterampilan hidup, isu gender, kebutuhan khusus, disabilitas dan rehabilitasi, air, sanitasi dan kebersihan, gizi, pencegahan dan pengendalian penyakit, infrastruktur sekolah dan keselamatan lingkungan (Murungi et al., 2021). Kampanye keselamatan atau *safety talk* adalah upaya penting yang perlu dilakukan dan difasilitasi oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan kewaspadaan anak dan pendidik terhadap kondisi yang dapat membahayakan diri dan kesehatan anak dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi *safety talk* dalam menjaga keamanan dan keselamatan anak di PAUD masih perlu diteliti lebih lanjut. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *safety talk* / kampanye keselamatan dilakukan dalam upaya mengenalkan dan membiasakan keselamatan dan keamanan anak di PAUD.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksploratori deskriptif kualitatif yang memungkinkan untuk melakukan penelitian belum memiliki kerangka teori yang cukup untuk mendukung atau menjelaskan penemuan (Hunter et al., 2019). Penelitian ini dilakukan pada lima satuan PAUD yang terdiri dari 2 Kelompok Bermain, 2 Taman Kanak-kanak dan 1 Pos PAUD. Pengambilan data dilakukan di Bulan Mei – Juni 2024. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan evaluasi dokumen. Proses observasi berlangsung sejak penelitian dimulai hingga akhir pengumpulan data tentang pendidikan keselamatan diri pada anak usia dini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari pendidik tentang bagaimana pendidikan keselamatan diri diimplementasikan dan bagaimana perubahan dalam sikap dan perilaku anak-anak terhadap keselamatan diri. Analisis dokumen digunakan sebagai tambahan data dari observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Model ini terdiri dari tiga bagian, yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses seleksi dan penyederhanaan data dari catatan lapangan. Presentasi data ditampilkan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis untuk memudahkan proses analisis data. Analisis data menggunakan model interaktif, yaitu reduksi data dan presentasi dilakukan dengan mempertimbangkan hasil data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan hasil analisis data dan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Satuan PAUD menunjukkan hanya 2 dari 5 satuan yang diteliti yang melakukan *safety talk* atau kampanye keamanan dan keselamatan dan hanya satu Satuan Pendidikan yang melakukannya secara berkala. Satuan PAUD ini melakukan *safety talk* melaksanakannya sebanyak tiga kali dalam satu semester sesuai dengan tema, misalnya tema api maka memberikan kampanye keselamatan terkait bahaya kebakaran dan bagaimana melakukan antisipasi saat menghadapi konsisi darurat kebakaran. Tema air membahas tentang banjir dan bahaya serta bagaimana mengantisipasi saat keadaan darurat.

Selain itu *safety talk* keselamatan diri untuk mencegah terjadinya penculikan dan pelecehan seksual diberikan melalui pesan guru yang diberikan saat *recalling* ketika penutupan, sebelum anak pulang melalui tepuk, gerak dan lagu tentang melindungi diri, waspada terhadap orang yang tidak dikenal, serta mengenal bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Tepuk dan gerak dilakukan saat senam sebelum masuk ke dalam kelas, maupun saat berkegiatan di dalam kelas yang diberikan sebagai penyemangat ketika kegiatan pembukaan. Satu Satuan PAUD lainnya melakukan *safety talk*, namun tidak dilakukan secara berkala dan hanya diberikan satu kali saja selama anak bersekolah di PAUD tersebut.

Tiga satuan lainnya belum melaksanakan *safety talk* sama sekali. Bahkan baru pertama kali mendengar tentang pentingnya *safety talk*, sehingga belum pernah melakukannya. Pelaksanaan pelatihan dalam rangka *safety talk* sangatlah penting namun ketika terjadi kendala dalam pelaksanaannya, dengan demikian diperlukan kolaborasi antara semua pihak. Program di PAUD perlu mengintegrasikan beberapa layanan, yaitu pendidikan, perawatan, perlindungan, kesehatan dan gizi. Sebagaimana dinyatakan oleh (Savitri & Zaman, 2021) bahwa keberhasilan layanan ini dapat dilihat dari pemenuhan tiga aspek penting: penyediaan lingkungan yang aman dan menyenangkan, penguasaan pengetahuan tentang perlindungan anak, dan adanya sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar perlindungan anak. Kendala yang dihadapi lembaga yang belum melaksanakan *safety talk* ini diantaranya belum adanya pengetahuan dari para pendidik, belum pernah mengikuti pelatihan, belum terbentuknya kolaborasi yang melibatkan orang tua, sebagaimana dinyatakan oleh Kivimäki dkk. (2023). Nwabuwe & Nwabuwe (2022) menambahkan tantangan yang dirasakan oleh para pendidik dalam melaksanakan *safety talk* ini diantaranya kurikulum yang dibuat satuan pendidikan belum mendukung, kurangnya fasilitas, seperti infrastruktur termasuk kelas yang terorganisir dengan baik, perangkat seperti radio, televisi, komputer, akses internet dan pencahayaan, fasilitas dan sumber daya pembelajaran serta sebagaimana dikatakan oleh Cohrsen dkk. (2023) yaitu kurangnya kompetensi dan kualifikasi pendidik. Pelatihan terkait pentingnya kampanye keselamatan masih sangat kurang, sehingga peningkatan kompetensi pendidik melalui kampanye dan pelatihan keselamatan belum dapat dipenuhi. Kualifikasi pendidik dari satuan PAUD yang belum melaksanakan *safety talk* dan pelatihan keselamatan masih belum linier PAUD dan berasal dari bidang studi non kependidikan. Pendidik belum pernah mendapatkan pelatihan terkait keamanan, keselamatan dan hak anak. Kegiatan kampanye keselamatan ini atau *safety talk* ini perlu dilakukan oleh pendidik dengan dibekali pelatihan, dimana fokus utama dari pelatihan dalam pendidikan keselamatan adalah membentuk sikap positif anak dan meningkatkan kemampuannya dalam membuat keputusan yang tepat. Hal ini didukung oleh pengembangan keterampilan untuk melakukan tindakan yang sesuai (Hikmah, 2017; Savitri & Zaman, 2021). Dengan demikian diketahui adanya kebutuhan untuk peningkatan kompetensi serta kualifikasi pendidik PAUD.

Anak-anak yang mendapatkan pembekalan/materi tentang *safety talk* dan pelatihan keselamatan menunjukkan perilaku yang dapat menyelamatkan diri mereka di masa mendatang saat menghadapi keadaan darurat (Baruni & Miltenberger, 2022; Hanratty et al., 2016; Miltenberger et al., 2020). Pendidikan keamanan dan keselamatan adalah proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan informasi yang diperlukan untuk menjaga kehidupan yang aman bagi diri sendiri dan orang lain. Didalamnya mencakup pengembangan praktik dan keterampilan yang mengarah pada kehidupan yang aman, serta pelatihan untuk mencegah kecelakaan. Pelatihan ini melibatkan pengembangan emosi, sikap, ciri kepribadian, kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan fisik yang diperlukan untuk perilaku yang aman. Pelatihan ini juga membantu mengembangkan pemahaman tentang kesadaran keselamatan dan tanggung jawab pribadi dalam program keselamatan pribadi dan pencegahan kecelakaan (Nwabuwe & Nwabuwe, 2022; Savitri & Zaman, 2021). Dalam pelaksanaannya pelatihan ini perlu mencakup lima bidang utama, yaitu: lingkungan belajar; metode

pengajaran; relasi dan interaksi yang mendukung; kerjasama dengan keluarga; dan kolaborasi antar profesional (Elena et al., 2024).

Safety talk atau kampanye keselamatan ini dapat dilakukan melalui bercakap-cakap/diskusi, melalui pemberian contoh yang diberikan menggunakan video, buku gambar, poster, realitas virtual dan proses pembelajaran melalui pengulangan, umpan balik serta pelibatan orang tua (Baruni & Miltenberger, 2022; Çakiroğlu & Gökoğlu, 2019; Engdahl dkk., 2023; Kivimäki dkk, 2023). Pendidikan keselamatan anak melibatkan pengajaran berbagai aspek penting seperti sikap tegas, ekspresi diri, pengenalan dan penghormatan terhadap ruang pribadi, dan pengetahuan dasar tentang keselamatan. Anak-anak diajarkan untuk mengatakan “tidak” dalam situasi yang tidak aman, memahami jenis-jenis sentuhan, dan bahwa tubuh mereka adalah milik mereka sendiri. Mereka juga didorong untuk mencari bantuan dari orang dewasa yang dipercaya jika merasa tidak aman dan selalu diawasi. Selain itu, mereka perlu diajarkan mengenai informasi keselamatan dasar, seperti nama lengkap mereka, nama lengkap orang tua, dan nomor telepon, serta mengenalkan pentingnya berbagai profesi, misalnya petugas polisi dan pemadam kebakaran dalam menjaga keselamatan.

SIMPULAN

Safety talk sebagai upaya pembekalan kemampuan anak dalam menghadapi situasi darurat dan perlu diajarkan melalui berbagai kegiatan baik diskusi, dongeng, gambar, video, poster dan lainnya, ternyata belum dilakukan oleh semua satuan PAUD. Saat ini kampanye keselamatan atau *safety talk* dilakukan melalui senam, gerak dan lagu serta pesan guru dan pelaksanaan belum tertuang dalam kurikulum, perencanaan pembelajaran dan dibutuhkan pula peningkatan kompetensi pendidik terkait hak anak tentang keamanan dan keselamatan serta tata laksana *safety talk* atau kampanye keselamatan. Dengan demikian hak anak untuk mendapatkan perlindungan belum diperoleh secara utuh. Dengan demikian *safety talk* atau kampanye keselamatan ini perlu disosialisasikan melalui berbagai media massa, informasi melalui stakeholder dengan pelibatan orang tua melalui kolaborasi antara pihak satuan pendidikan dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Baruni, R. R., & Miltenberger, R. G. (2022). Teaching Safety Skills to Children: A Discussion of Critical Features and Practice Recommendations. *Behavior Analysis in Practice*, 15(3), 938–950. <https://doi.org/10.1007/s40617-021-00667-4>
- Çakiroğlu, Ü., & Gökoğlu, S. (2019). Development of fire safety behavioral skills via virtual reality. *Computers and Education*, 133(September 2018), 56–68. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.014>
- Cohrsen, C., de Rosnay, M., Garvis, S., & Neilsen-Hewett, C. (2023). Assessing the quality of early childhood education and care in Australia: Challenges and opportunities. *Frontiers in Education*, 8(March), 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1147669>
- Elena, S., Carmen, D., & Olympia, P. (2024). *Promoting quality inclusion in early childhood care and education*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000388851>
- Engdahl, I., Pramling Samuelsson, I., & Ärlemalm-Hagsér, E. (2023). Systematic Child Talks in Early Childhood Education—A Method for Sustainability. *Children*, 10(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/children10040661>
- Hanratty, L. A., Miltenberger, R. G., & Florentino, S. R. (2016). Evaluating the Effectiveness of a

Teaching Package Utilizing Behavioral Skills Training and In Situ Training to Teach Gun Safety Skills in a Preschool Classroom. *Journal of Behavioral Education*, 25(3), 310–323. <https://doi.org/10.1007/s10864-016-9248-1>

- Hikmah, S. (2017). AKU ANAK BERANI MELINDUNGI DIRI SENDIRI ”: Studi di Hikmah, S. (2017). AKU ANAK BERANI MELINDUNGI DIRI SENDIRI ”: Studi di Yayasan al-Hikmah Grobogan. *Junal SAWWA*, 12(2), 187–206. Yayasan al-Hikmah Grobogan. *Junal SAWWA*, 12(2), 187–206. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1708>
- Hunter, D. J., Mccallum, J., & Howes, D. (2019). Defining exploratory-descriptive qualitative research and considering its application to healthcare. *Journal of Nursing and Health Care*, 4(1), 1–7. <https://eprints.gla.ac.uk/180272/7/180272.pdf>
- Ismah, A. N., Marwiyati, S., & Hidayatulloh, M. A. (2022). *Implementation Of Early Childhood Safety Behavior In Islamic Early Childhood Education Unit. Aicoies*, 662–666. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/aicoies.v1i1.345>
- Kivimäki, M., Karila, K., & Alasuutari, M. (2023). Enrichment and safety -the parents of young children constructing early childhood education and care institution in Finland. *European Early Childhood Education Research Journal*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2023.2274537>
- Miltenberger, R. G., Sanchez, S., & Valbuena, D. (2020). Pediatric Prevention: Teaching Safety Skills. *Pediatric Clinics of North America*, 67(3), 573–584. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2020.02.011>
- Murungi, C. G., Nyakwara, B., & Mwoma, T. (2021). Children’s safety and security in non formal pre-primary schools: The intervention measures. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 15(4), 505–510. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i4.20287>
- Nwabuwe, S. N., & Nwabuwe, H. I. (2022). The teachers challenges in teaching safety education in early childhood education: A vision 20: 20:30. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 4(1), 26–29. <https://doi.org/10.33122/ijase.v4i1.220>
- Savitri, D., & Zaman, B. (2021). The Early Childhood Safety Education (A Case Study at Kindergartens in Banjar). *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538(Icece 2020), 104–108. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.023>
- Trivedi, A. J., & Metha, A. (2019). Maslow’s Hierarchy of Needs. A Theory of Human Motivation. Psychological. *International Journal of Research in All Subjects in Multi Languages*, 7(6), 38–41. <http://kalyan-city.blogspot.com/2010/06/maslow-hierarchy-of-needs-theory-of.html>